

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan masa yang selalu dialami oleh setiap manusia. Namun dalam usia remaja ini manusia sedang mengalami proses pembentukan diri menjadi dewasa. Dimana masa remaja ini merupakan masa yang penuh gejolak, masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Di era globalisasi seperti sekarang ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan yang sangat pesat terhadap kebudayaan manusia. Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang kompleks dan disebabkan oleh berbagai faktor serta membuat para orang tua yang memiliki anak remaja menjadi resah dan bingung melihat fenomena kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang muncul kepermukaan dengan sosok yang lebih variatif mengindikasikan bahwa remaja telah bergeser pada tindakan kriminal yang tergolong dalam pelanggaran hukum.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun ketika pada masa kanak-kanak. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun para remaja sebagai pelakunya. Seringkali ditemukan rasa trauma pada masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma

terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi ataupun *broken home* yang membuatnya rendah diri.¹

Ciri karakteristik individual remaja yang nakal ini mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti: 1) Rata-rata remaja ini hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan, 2) Kebanyakan dari mereka terganggu secara emosional, 3) Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara social, 4) Kurang memiliki disiplin diri dan kontrol diri sehingga mereka menjadi liar dan jahat.²

Menurut BPS 2020 angka kejahatan secara umum selama periode 2017-2019, jumlah kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia cenderung menurun, pada 2017 sebanyak 336.652 kejadian, menurun menjadi sebanyak 294.281 kejadian pada tahun 2018, dan menurun pada tahun 2019 menjadi 269.324 kejadian.³

Berdasarkan data sensus penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 Indonesia memiliki jumlah penduduk generasi Z sebanyak 29,17 juta jiwa. Banyaknya penduduk generasi Z tentunya memberikan dampak positif sekaligus negatif. Menurut data

¹ Shofwatal Qolbiyyah, “*Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*” dalam Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Vol. 2, No. 1 Januari-Juni 2017, 496

² Rahmi Pramulia Fitri, Yoneta Oktaviani, *Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018*, Jomis: Journal Of Midwifery Science, Vol. 3, No. 2 Juli 2019

³ Badan Pusat Statistik 2020, *Statistik Kriminal 2020*, BPS RI, hal. 9

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2019 jumlah anak berhadapan dengan hukum mencapai 1.251 kasus dan penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (napza) pada anak-anak mencapai 344 kasus, itu menggambarkan pentingnya pengelolaan generasi muda secara baik agar tidak menimbulkan dampak negatif. Kasus tersebut terdiri dari berbagai kenakalan remaja diantaranya, tawuran dan perkelahian, mengkonsumsi minuman keras, melakukan tindak kriminal, penyalahgunaan narkoba, melakukan seks pranikah.⁴

Menurut BPS 2020 Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah kabupaten mencapai 29 kabupaten dan 10 kota. Jumlah penduduk Jawa Timur mencapai 40.665.696 jiwa, terbagi atas 20.291.592 laki-laki dan 20.374.104 perempuan pada tahun 2020. Dari data BPS sebanyak 3.640 kejadian terkait penggunaan narkoba.

Sedangkan tingkat kenakalan yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Darul Ulum bukanlah suatu kenakalan yang sampai dengan melanggar hukum. Kenakalan yang santri perbuat biasanya juga termasuk kenakalan yang sedang seperti berpacaran, keluar pondok tanpa izin, membawa handphone. Kenakalan yang di langgar oleh santri akan mendapatkan sanksi atau hukuman yaitu pemanggilan dari keanggotaan keamanan tata tertib (KAMTIB) Pondok Pesantren Darul Ulum.

⁴ <https://www.medcom.id/foto/grafis/0kp4EvDk-upaya-mencegah-kenakalan-remaja-di-jakarta> (diakses pada selasa, 04 Januari 2022 pukul 19.22)

Sedangkan tingkat kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di SMK Darul Ulum 1 Jombang biasanya merupakan kenakalan yang biasa terjadi dan sering dilakukan oleh peserta didik di sekolah, contohnya seperti membolos, membuat gaduh di sekolah, berpakaian tidak rapi dan lain sebagainya. Karena di SMK Darul Ulum 1 Jombang ini terdapat 2 tipe siswa yaitu siswa asrama dan siswa kampung tentunya ada perbedaan diantara keduanya.

Perhatian dan bimbingan orangtua khususnya maupun dari para guru sangat diperlukan dalam kehidupan remaja. Akan tetapi remaja sering menunjukkan sikap menolak dan menghindar karena mengira dirinya sudah dewasa, sering mempersulit upaya memberikan bimbingan dan petunjuk kepada mereka. Untuk itulah diperlukan langkah-langkah yang bijaksana dari orang dewasa dalam melakukan pendidikan pada diri remaja.

Masa remajalah masa bejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain sering bertentangan, dan sehingga remaja terombang ambing diantara berbagai macam perasaan yang bertentangan. Diantara sebab-sebab kegoncangan perasaan adalah pertentangan ketidak serasian yang terdapat dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Setelah mengetahui kondisi remaja seperti dijelaskan diatas, maka diperlukan pegangan agama bagi para remaja agar dapat mengatasi dorongan–dan keinginan baru yang belum dikenalnya. Dorongan dan keinginan tersebut sering

bertentangan nilai atau norma yang ada dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Seorang remaja yang tidak memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman agama, maka kegoncangan jiwa yang ia alami akan terinternalisasikan dalam bentuk kenakalan serta akan terinternalisaikan kedalam dirinya sehingga menjadikannya seorang pendiam yang terganggu jiwanya. Dan kedua dampak tersebut tentunya tidak menggantungkan bagi para remaja bahkan bisa merusak masa depannya, karena remaja tersebut gagal dalam proses pencarian jati dirinya. Dari sinilah pentingnya lembaga pendidikan formal dalam menaggulangi kenakalan remaja (siswa).

Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam kesehariannya guru Pendidikan Agama Islam berinteraksi secara langsung dengan siswa, baik dalam proses belajar mengajar ataupun di luar proses belajar mengajar. Dengan demikian menjadi suatu kewajiban bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan peserta didik menjadi remaja yang lebih baik, dan memiliki sikap religius. Dalam hal ini untuk lebih jelasnya maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ulum 1 Jombang)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis akan membahas mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika kenakalan remaja di sekolah menengah kejuruan Darul Ulum 1 Jombang, sehingga dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Darul Ulum 1 Jombang?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di SMK Darul Ulum 1 Jombang
3. Bagaimana Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja SMK Darul Ulum 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian tentunya perlu memiliki tujuan sebagai dasar dari pembahasan. Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun tujuan tertentu dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Darul Ulum 1 Jombang
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di SMK Darul Ulum 1 Jombang

3. Untuk mengetahui Bagaimana Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja SMK Darul Ulum 1 Jombang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika kenakalan remaja, agar peserta didik mendapatkan pendidikan lebih baik khususnya dalam pendidikan agama.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi ilmu pengetahuan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai pendidikan agama terhadap kenakalan remaja
- b. Bagi masyarakat, Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman masyarakat
- c. Bagi penulis, Penulisan ini sebagai bahan masukan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama dan lebih mendalam berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Problematika

Kenakalan Remaja di SMK Darul Ulum 1 Jombang, dan juga bertujuan untuk memenuhi tugas akhir studi dan menyusun skripsi.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja di SMK Darul Ulum 1 Jombang”, ada beberapa tema skripsi yang berkaitan yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Eva Pratiwi Handayani yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Permata Hati Bangko”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada suatu peranan/tindakan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Islam Terpadu Permata Hati Bangko. Seperti, bagi siswa yang ketahuan membolos tindakan yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan memanggil orang tua siswa, hal tersebut dilakukan agar orang tua siswa dapat membantu dalam mengatasi dengan cara membantu mendidik dan mengawasi anak secara baik di rumah, kemudian bagi siswa yang membuat suasana gaduh di dalam kelas akan diberi tindakan dengan menyuruh siswa tersebut mencatat satu bab pelajaran dengan tujuan agar ada efek jera bagi siswa dan agar tidak membuat gaduh kembali di dalam kelas.

Kemudian bagi siswa yang mencontek ketika ulangan maka lembar jawaban akan di ambil dan siswa dipersilahkan meninggalkan ruangan.⁵

2. Skripsi yang disusun oleh Novia Hapsaningrum yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SMPN 2 Patebon” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mendidik anak agar menjadi disiplin beliau mendisiplinkan dirinya sendiri terlebih dahulu, hal ini tentunya agar anak dapat belajar dari apa yang dilihatnya. Ketika gurunya disiplin maka anak akan berusaha menjadi disiplin.⁶
3. Skripsi ditulis oleh Achmad Suroji dalam skripsinya yang berjudul Problem dan Strategi Penanggulangan Kenakalan siswa MTs Muhammadiyah Cekelan Kemusu Boyolali. Permasalahan yang diteliti dalam skripsi tersebut adalah tentang tata cara penanganan terhadap tingkah laku kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah Cekelan Kauman Kemusu Boyolali. kenakalan siswa masih terdapat adanya kenakalan siswa dan juga adanya usaha yang dilakukan oleh sekolah tersebut untuk menanggulangi kenakalan-kenakalan tersebut dapat di tanggulangi dengan pemahaman agama.. sedangkan penulis mengacu kepada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja, khususnya pada pembiasaan tadarus

⁵ Eva Pratiwi Handayani, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Permata Hati Bangko, 2018.

⁶ Novia Hapsaningrum, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SMPN 2 Patebon, 2019.

Al-Qur'annya, Sholat duhur berjamaah, sholat duha, mengadakan extra BTA dan juga mengadakan bimbingan dan pengarahan.⁷

4. Skripsi di tulis oleh saudari: Siti Laelatul Mubarakah dalam skripsinya berjudul Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Islam, STAIN Purwokerto, juga terdapat adanya kenakalan siswanya dan Strategi penanganan kenakalan siswa (Upaya kuratif) dibagi menjadi dua yaitu: Masalah Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Islam antara lain. Kegiatan membaca Al-Quran, sholat berjamaah dan lain-lain. sedangkan penulis mengacu kepada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja, khususnya pada pembiasaan tadarus Al-Qur'annya, Sholat duhur berjamaah, sholat duha, mengadakan extra BTA dan juga mengadakan bimbingan dan penyuluhan.⁸

⁷ Achmad Suroji, Problem dan Strategi Penanggulangan siswa MTs Muhammadiyah cekelan kemusu boyolali, 2014.

⁸ Siti Laelatul Mubarakah, Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Islam, 2008.